

## **KUMPULAN BERITA TENTANG " GENG NERO "** (dikumpul oleh Wirnadi Anhar)

Sebuah kondisi nyata yang merusak generasi muda lainnya telah dimunculkan oleh segelintir anak muda yang menamakan dirinya "Geng Nero". Apakah ini akan berlanjut dan ditiru oleh yang lainnya, kita tidak bisa memprediksi pasti, tapi semua kita, apakah guru, orang tua, semua lapisan masyarakat, aparat keamanan, para siswa, harus tetap waspada akan ulah mode baru ini.

Berikut dipapar ulang, berita-berita yang mencemaskan ini, yang disadur dan dikumpul dari harian POS Metro Padang.

Namun sebelumnya, secara tegas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, Drs.H.M.Nur Amin M.Pd telah mengeluarkan ultimatum bahwa siapapun siswanya, kalau terlibat akan dikeluarkan dari sekolah.

**Judul Berita :**

- 1. "Geng Nero" Rambah Padang, Dua Anak Pejabat Diduga Terlibat.**
- 2. Penyidikan 'Gang Nero' Diproses Hingga Tuntas**
- 3. Terlibat, Siswa Dikeluarkan**
- 4. Geng Nero Meresahkan**
- 5. Sembilan Belas Siswa Sudah Berurusan Dengan Polisi**
- 6. "Geng Nero Bukan Gaya Baru"**
- 7. Korban Geng Mobil Gadu ke KOMNASHAM**

..... \*\*\* .....

### Berita 1

## **"Geng Nero" Rambah Padang Dua Anak Pejabat Diduga Terlibat**

Kamis, 31 Juli 2008

**PADANG, METRO--** Seperti Geng Neko-neko Keroyok (Nero) di Pati, Jawa Tengah. Macam-macam, langsung dikeroyok. Setidaknya komplek Gor H Agus Salim Selasa (29/7) sekitar pukul 16.15 WIB, menjadi saksi bisu aksi brutal dilakukan 5 cewek di Kota Padang. Empat orang pelaku ternyata tercatat sebagai siswi aktif SMA Negeri terkemuka di Padang.

Satu orang lagi, pengangguran. Hebatnya lagi, "WI" (16) dan "Fb" (16), dua anak pejabat penting di Sumatera Barat diduga kuat terlibat. Sebab saat kejadian, mereka ada dalam kelompok ini. Peristiwa itu dipicu aksi kecemburuan oleh salah seorang pelaku. Dengan ajakan halus, Sufi

Novia Welyana (16) sang korban, warga Parak Karambia I, No.7, Kecamatan Padang Barat, digiring ke kompleks GOR H Agussalim. Sampai di situ korban dikeroyok. Rambut dijambak, wajah dicakar hingga berdarah. Tidak hanya demikian, sedang berdiri perut korban juga ditendang hingga “litak”. Perlakuan itu bahkan terjadi dua kali.

Puas beraksi, korban diantar ke samping Hotel Hangtuah dan akhirnya diselamatkan oleh Ibu kandungnya bernama Lidya (38). Oleh Lidya, kasus ini dilaporkan ke petugas piket Poltabes Padang dengan surat LP No. LP/1471/K/VII2008-Tabes. Hingga malam tadi, pelaku sudah diamankan dan dimintai keterangannya. Tadi malam, Kapoltabes Padang Kombes Pol Drs Bambang Ramelan, melalui Kasatreskrim Kompol Hendri Budiman SH SIK, kepada koran ini mengaku bahwa pihaknya sudah mengamankan 5 pelaku dan dimintai keterangannya. Kepada penyidik, pelaku mengakui semua perbuatannya. “Dalam kasus ini, pelaku dijerat pasal 170 KUHP dengan ancaman kurungan 3 hingga 5 tahun,” tegas Hendri Budiman.

Namun malam itu pelaku tidak ditahan. Sebab masih tergolong anak-anak di bawah umur. Meski tidak ditahan dengan ada jaminan pihak keluarga, proses hukumnya tetap berlanjut. “Artinya perkara ini akan tetap dilanjutkan. Jika tidak memungkinkan, pelaku akan ditahan,” tegas Hendri. Disebutkan Hendri, awalnya terjadinya aksi brutal itu bermula dari kecemburuan dari salah seorang pelaku. Dari salah seorang itu mereka menuduh Sufi menggaet pacar mereka. Nah, beranjak dari rasa kecemburuan itu. Seperti yang sudah direncanakan, Selasa (29/7) sore, mereka lalu merayu korban untuk bergabung.

Dengan alasan tersebut akhirnya korban terayu dan dibawa ke kompleks GOR H Agussalim. Di situ, korban dikeroyok oleh “Wl” (16), siswi SMA Negeri di Padang, diduga anak pejabat penting di Sumbar, “Fb” (16), siswi SMA Negeri di Padang, diduga anak pejabat, “Ac” (16), siswi SMA Negeri di Padang “Ad” (16), siswi SMA Negeri dan “Ic” (16), pengangguran di Padang. Rambut dijambak, wajah dicakar, kepala dijatak dan perut korban pun ditendang. Peristiwa itu lanjut Hendri, ternyata berulang lagi sampai di depan kantor Radio Sushi FM masih kompleks GOR H Agussalim. “Hanya saja, rambut yang dijambak,” jelas Hendri lagi seperti pengakuan korban kepada penyidik sesuai dengan Berkas Acara Pemeriksaan (BAP). Sementara lanjut Hendri, menindaklanjuti kasus ini, tadi malam korba sudah menjalani visum di rumah sakit Dr M Djamil Padang. Diperkirakan hasil visum keluar 3 hari lagi. Memang diakui Hendri, pipi kiri masih terlihat luka cakaran masih membiru. Ketika ditanya apakah kasus ini sama dengan aksi geng Nero di Pati Jawa Tengah?. Hendri belum berani berkomentar. (ped)

.....

## Berita 2

### Penyidikan ‘Gang Nero’ Diproses Hingga Tuntas

Sabtu, 02 Agustus 2008

**PADANG, METRO--** Tersangkut seperti kasus Geng Neko-neko Keroyok (Nero) di Pati, Jawa Tengah. Macam-macam, langsung dikeroyok. Setidaknya kompleks Gor H Agus Salim Selasa (29/7) sekitar pukul 16.15 WIB, lalu. Hingga tadi malam sebanyak 5 siswi SMA Negeri di

Padang satu diantaranya tidak bersekolah, masih menjalani pemeriksaan intensif. Mereka ternyata berasal dari salah satu kelompok bermobil di Padang.

Namun demikian, hingga tadi malam mereka hanya bisa dinyatakan sebatas saksi. Arah ke aksi anarkis yang melibatkan 5 orang ini, belum bisa dikatakan sebagai pelaku. Yang jelas, dari hasil pemeriksaan yang sudah berjalan hingga 2 hari ini, mereka jelas seperti tuduhan korban sebagai pelaku. Dan bahkan akibat perbuatan tersebut, pelaku bisa diancam pasal 170 KUHP dengan ancaman sekitar 3 hingga 5 tahun.

Penyidik tetap menindaklanjuti kasus seperti geng Nero ini. Meksi diduga kuat ada 2 anak orang pejabat tenar di Sumbar, penyidik tidak peduli. “Apa pun tindakanya, penyidik tetap menindaklanjuti kasus itu,” tegas Kapoltabes Padang melalui Kasat Reskrim Kompol Hendri Budiman SH SIK kepada koran ini menyangkut sejauh mana hasil pemeriksaan 5 pelaku pengeroyokan terhadap Sufi Novia Welyana (16) siswi SMA Negeri 6 baru-baru ini.

Disebutkan Hendri Budiman, aksi brutal yang dilakukan 5 cewek masih berstatus siswi di Kota Padang ini sangat mengagetkan. Sebab, empat orang pelaku ternyata tercatat sebagai siswi aktif SMA Negeri terkemuka di Padang. Satu orang lagi, pengangguran. Hebatnya lagi, “Wl” (16) dan “Fb” (16), dua anak pejabat penting di Sumatera Barat diduga kuat terlibat. Sebab saat kejadian, mereka ada dalam kelompok ini.

Peristiwa itu dipicu aksi kecemburuan oleh salah seorang pelaku. Dengan ajakan halus, Sufi Novia Welyana (16) sang korban, warga Parak Karambia I, No.7, Kecamatan Padang Barat, digiring ke komplek GOR H Agussalim. Sampai di situ korban dikeroyok. Rambut dijambak, wajah dicakar hingga berdarah. Tidak hanya demikian, sedang berdiri perut korban juga ditendang hingga “litak”. Perlakuan itu bahkan terjadi dua kali. “Perbuatan lima pelaku ini adalah perbuatan pidana murni,” tandas Hendri. (ped)

.....

### **Berita 3** **Terlibat, Siswa Dikeluarkan**

Selasa, 12 Agustus 2008

**TANMALAKA, METRO--** Dinas Pendidikan menegaskan, jika ada siswa yang terbukti terlibat Genk Nero—ala anak-anak Kota Bandung siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Namun, hingga sekarang Dinas Pendidikan belum mendapatkan laporan dari pihak sekolah tentang keterlibatan siswa sekolah yang menyutapai Genk Nero.

“Jika ada siswa-siswa yang beraksi anarkis dan berbuat nakal seperti yang dilakukan anak muda di Bandung itu hal itu jelas melanggar hukum. Meski usia mereka masih di bawah umur tapi tindakan tersebut tidak boleh mereka lakukan, “kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Drs Nur Amin MPd, kepada POSMETRO Senin (11/8).

Disdik telah mewanti-wanti pihak sekolah untuk melakukan pengawasan ketat terhadap peserta didik. Kontrolisasi dari pihak sekolah akan meminalisir terjadinya kasus Genk Nero. Meski begitu, jelas Nur Amin pengawasan utama tetap dilakukan oleh orang tua. Selain itu, pihak

sekolah lebih menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakuler diharapkan peserta didik dapat menyalurkan hobinya dengan kegiatan positif.

“Seperti yang kita lihat di televisi, tindakan yang dilakuakn pemuda-pemuda tersebut sungguh tak bisa dibayangkan. Kenapa bisa seperti itu. Siapa yang salah. Atau mungkin karena pergaulan anak muda sekarang yang banyak menyimpang,” ujar Nur Amin.

Menindaklanjuti kasus Genk Nero yang sudah merambah di Kota Padang, Nur Amin juga meminta koordinasi dari orangtua, pihak sekolah dan kepolisian. Lokasi-lokasi yang biasa dijadikan tempat tongkrongan anak muda untuk diawasi. (ren)

.....

#### Berita 4

### Geng Nero Meresahkan

Selasa, 12 Agustus 2008

**PROKLAMASI, METRO--** Hadirnya Geng Nero di Kota Padang, timbulkan ancaman baru bagi sebahagian siswi Kota Padang. Para siswi seolah terkekang dalam bergaul dan berkumpul. Hal itu diungkapkan Indri (17), siswa SMA Negeri di Kota Padang. Menurutnya semenjak adanya pengeroyokan “Nero Car” (sebutan untuk Geng Nero Mobil oleh siswa SMA) sebulan belakangan rasa ketakutan seakan mengancamnya. Indri pun mengungkapkan kalau dia juga punya geng.

“Tapi hanya sebatas ngumpul-ngumpul dan ngerumpi kok. Buka untuk berkelahi apalagi menyiksa orang lain. Tapi, jujur ya, semenjak Geng Nero mencuat di Kota ini para siswi perempuan selalu merasa ketakutan.

Termasuk saya, apalagi saat ini banyak gank-gank yang bermunculan. Gang-gang itu selalu bersaing, yang dipersaingkan seputar style dan cowok,” terang Indri saat ditemui POSMETRO di areal GOR Agus Salim, Senin (11/8).

Lanjut Indri, sebenarnya setiap sekolah pasti ada geng yang kerjanya seperti itu. Namun masih pada tingkatan yang wajar, opara geng selalu bersaing dan saling memanas. Bahkan, di sekolahnya pun Indri mengakui ada dua geng cewek yang jadi penguasa. Dua geng itulah yang selalu ditakuti. Namun menurut Indri perlakuan geng itu tak menjurus perbuatan kriminal.

Kalaupun “perang” palingan cuma perang mulut.

Lain pula ungkapan yang dilontarkan Lisa (16), siswa SMA nomor satu Kota Padang ini tak menganggap keberadaan Geng Nero yang benar-benar berbuat anarchy tak pernah ada di Kota Padang. “Mana mungkin Kota Padang yang selalu menjunjung akhlak punya geng seperti itu.

Tidak mungkinlah, memang, saat ini banyak cewek yang buat geng, tapi palingan ganknya hanya untuk bercerita, bukan menghimpun kekuatan untuk berkelahi,” celoteh Mona kepada

POSMETRO di Simpang Jalan Sudirman.

“Saya rasa, peristiwa penggeroyokan yang dilakukan sebulan belakangan hanya karena salah komunikasi. Pelakunya pasti anak-anak orang kaya yang kurang mendapat tempaan dan didikan dari orang tuanya. Budaya begitu tak cerminan pelajar Kota Padang. Saya menentang itu semua. Tapi saya tak pernah takut dengan adanya geng nero. Toh kita kan tidak pernah berbuat salah, mengapa takut,” tambah Lisa mengakhiri. (o)

.....

## **Berita 5**

### **Sembilan Belas Siswa Sudah Berurusan Dengan Polisi**

Selasa, 12 Agustus 2008

**M YAMIN, METRO--** Kasus kekerasan atau tindak pidana yang sudah dilakukan oleh oknum siswa di Kota Padang, hingga 2007 dan 2008 sudah belasan yang masuk. Rata-rata mereka yang bermasalah itu kasusnya naik hingga ke Pengadilan.

Sejak Januari hingga Juli 2007, laporan yang masuk dengan tersangkanya kalangan siswa berjumlah sebanyak 14 orang. Sedangkan tahun 2008 hingga bulan Maret, baru berjumlah 5 kasus dengan tersangka siswa.

Sementara untuk kasus gang nero, dengan tersangka 5 orang masing-masing Im (16), “Fb” (16), “Ic” (16), “Ad” dan “Wl” (16), baru pertama kali terjadi. Itu pun dalam kasus pengeroyokan bersama dengan ancaman 3 hingga 5 tahun sesuai KUHP pasal 170. Artinya kasus seperti gang nero tersebut baru perdana di Padang,” tutur Kapoltabs Padang, Kombes Pol Drs Bambang Ramelan melalui Kasareskrim Kompol Hendri Budiman SH SIK, didampingi Kabag Ops Kompol Syafnil kepada koran ini di kantornya.

Disebutkan Hendri, jika masuk laporan ini berarti sejak Maret hingga Agustus sudah ada sebanyak 10 siswi bermasalah dengan polisi. Meski dalam kasus yang dialami sufi (16), siswi SMA Negeri 6 Mata Air Padang ini cukup menghebohkan dan dugaan keterlibatan 2 anak pejabat di Sumbar, penyidik tidak gentar. Yang jelas, kasusnya tetap ditindaklanjuti meski para tersangka tidak ditahan karena masih tergolong anak-anak. “Mereka tetap menjalani proses hukum yang berlaku,” tegas Hendri.

Ketika ditanya, apakah ada kemungkinan bertambahnya kasus yang menyeret kalangan siswa atau siswi ke polisi. Hendri belum bisa menjawab. “Sebab kemungkinan itu terbuka lebar,” tukas Hendri lagi.(ped)

.....

Selanjutnya.....

## Berita 6

### “Geng Nero Bukan Gaya Baru”

Selasa, 12 Agustus 2008

Sejak media televisi nasional menayangkan adegan brutal di kalangan siswi di Pulau Jawa, ‘Geng Nero’ pun mejadi akrab di kalangan dunia pendidikan. Santerinya pemberitaan media massa mengenai ‘Geng Nero’ beberapa bulan belakangan membuat koran ini ingin menggali lebih jauh mengenai keberadaan geng-geng serupa yang pernah ada di Kota Padang.

Baru-baru ini, kalangan siswi di salah satu SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri di Kota Padang dihebohkan dengan aksi sekelompok siswi yang melakukan kekerasan pada salah seorang temannya. Aksi brutal siswi terhadap rekan satu sekolahnya itu berujung pada laporan pada pihak kepolisian.

Dari pemberitaan terakhir, pihak berwenang akan menindaklanjuti laporan aksi brutal sekelompok siswi yang motifnya hampir sama dengan ‘Geng Nero’. Salah sorang mantan geng sekolahan yang diwawancarai POSMETRO mengaku, aksi brutal geng cewek di sekolahan bukanlah hal bari di Padang.

Sumber yang enggan disebutkan namanya tersebut mengaku, aksi premanisme ala ‘Geng Nero’ telah dilakoninya saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama—sekitar delapan tahun belakangan. “Sebenarnya aksi ala ‘Geng Nero’ bukanlah hal baru di sekolahan di Padang,” ujar Dewi (nama samaran) baru-baru ini.

.....

## Berita 7

### Korban Geng Mobil Gadu ke KOMNASHAM

Selasa, 12 Agustus 2008

**PROKLAMASI, METRO--** Kasus geng mobil “nero” yang terjadi bulan lalu yang membuat Sufi(16) menjadi korban pengkroyokan 5 orang pelaku (5/8) lalu mengadu ke Komisi Nasional Hak Azasi Manusia (KOMNASHAM) Perwakilan Sumbar. Kasus yang membuat Kota Padang gempar oleh pelaku yang baru pelajar tersebut membuat pihak KOMNASHAM perwakilan Sumbar ingin membantu korban tersebut.

Ketua Komnasham perwakilan Sumbar Rusmazar Razuar melalui Divisi Sipil dan Politik Darmanto yang menerima pengaduan dari orang tua korban (Lidya-39) minggu lalu kepada POSMETRO mngatakan kasus tersebut sangat meresahkan masyarakat terutama pelajar Kota Padang.

Pihaknya sangat ingin sekali membantu korban untuk mengadili pelaku untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. “Ini sangat tidak etis sekali bagi pelajar sekarang. Kasus ini merupakan kasus pertama di Sumatera barat.

Kami sangat ingin sekali membantu korban supaya pelaku mempertanggung jawabkan perbuatan yang sangat tidak manusiawi tersebut,”ungkap Darmanto yang ditemui di ruang kerjanya, Senin(11/8) kemarin. Tambahnya, kasus yang masih berjalan di kepolisian saat ini membuat Komnasham menunggu sampai pihak kepolisian tidak bisa menangani atau minta bantuan.

“Proses hukum masih berjalan di kepolisian. Kalau polisi tidak respon atau tidak bisa menangani baru kita lanjutkan. Jadi dalam 1 bulan ini kita tunggulah hasil dari kepolisian kalau nantinya tidak ada perkembangan dari kepolisian baru kita proses kasus ini,”tukasnya.

Hal senada juga dikatakan Rusmazar, kasus tersebut telah terdengar sampai ke pusat dan pihaknya telah mendapatkan telegram dari Kapolri untuk menunggu hasil penyelidikan dari Kepolisian Sumbar.

“Beberapa hari yang lalu kami mendapatkan telegram dari Kapolri untuk menunggu hasil dari penyelidikan kepolisian Sumbar selama 1 bulan ini, kalau nantinya tidak ada perkembangan pihak kapolri mempersilahkan Komnasham Sumbar untuk memprosesnya,”tambahnya.(a)

Dewi yang saat ini bekerja mengelola toko baju di Kota Padang tersebut mengaku pernah terlibat perkelahian dengan salah seorang rekannya satu sekolahan. Perkelahian tersebut dipicu persoalan rebutan pacar. Tanpa memandang gender, perkelahian itu pun berjalan sengit layaknya kaum pria adu jotos.

“Samalah seperti cowok berantem,” aku Dewi sambil tertawa geli mengingat kejadian tersebut. Dewi mengaku, duel tersebut dimenangnya karena ia menang dari segi fisik dan keberanian. Dewi yang terbilang tomboy di sekolahan tersebut, selalu memotong rambutnya ala laki-laki.

Sehingga saat duel terjadi, aksi tarik-tarikan rambut pun dimenangnya. Selain adu jotos, gengnya Dewi terbilang cukup disegani di lingkungan sekolah. Perkembangan geng-geng tersebut cukup unik.

Sebelum kelompok Dewi berkuasa, Gun N Roses terbilang sebagai geng yang ditakuti. Kelompok yang mendompleng ketenaran band heavy metal asal Amerika tersebut memiliki nama besar yang masih diingat Dewi meskipun telah menamatkan pendidikan SMP sekitar delapan tahun silam.

“Kalau anak-anak GNR lagi nongkrong di kantin sekolah, yang lain pada ga’ berani ngomong banyak. Takut ntar mereka tersinggung,” ujar Dewi. Layaknya preman, anak-anak GNR berhasil meraih ketenaran dan terpandang di lingkungan tempat Dewi bersekolah.

Sedikit berbeda dengan aksi ‘Geng Nero’, perekrutan untuk masuk geng sekolahan waktu itu tidak memakai sistem penjuritan dimana calon anggota dikerjai sama senior. Waktu itu geng sekolahan terbentuk berdasarkan kesamaan prinsip dan umur.

“Tidak ada neko-neko untuk buat geng,” kenang Dewi. Geng tersebut biasanya bubar setelah

mereka menamatkan pendidikan. Selain geng-geng 'urang bagak', geng lain pun bermunculan. Mulai dari geng berlatarbelakang pesolek, kekayaan, dan geng aktifis.

Mengenai keberadaan Geng Nero, Dewi mengaku, tidak ada yang aneh dengan keberadaan tersebut aktivitas menyimpang kalangan siswi tersebut. Ia hanya heran dengan sistem perekrutannya. "Bodoh juga sih mereka yang mau masuk geng kalau dipukulin dulu. Menurut aku ga penting banget ikut geng-gengan kalau jadi samsak (alat bantu tinju) hidup," ujarnya tertawa.

Salah seorang mantan siswi di salah satu SMA Negeri di Padang yang ditemui mengaku, kaget dengan aksi 'Geng Nero' yang menjurus brutal. "Kalau soal emosi siapa aja punya kan. Biasanya kalo cewek berantem paling ribut mulut doang jaranglah pake baku hantam kayak gitu (ala 'Geng Nero')," ujar Santi, bukan nama sebenarnya.

Santi yang saat ini bekerja di salah satu instansi pemerintah tersebut mengaku, pengelompokan di kalangan siswi tak terbantahkan. Dengan alasan kesamaan hobi, para siswi membentuk komunitas-komunitas kecil di lingkungan sekolah. "Geng sih banyak, tapi aku gak masuk satu geng pun. Hanya saja semua geng kenal ama aku," ujar sambil ngakak. (\*\*\*)